

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu merupakan salah satu isu yang diperhatikan oleh dunia kesehatan secara global. *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang disepakati oleh dunia internasional mengangkat isu kesehatan ibu di dalam poin ketiga yaitu upaya kesehatan yang mendukung pada derajat kehidupan yang sehat dalam kesejahteraan untuk seluruh usia serta dapat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). *World Health Organization (WHO)* memperkirakan sebanyak 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat kehamilan.

Angka kematian ibu akibat kehamilan pada SDKI 2012 menunjukkan 359 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Di Jawa Barat memaparkan jumlah kematian ibu tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus, angka tersebut menunjukkan jika kasus kematian ibu meningkat di bandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus. Terdapat peningkatannya sebesar 74 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Profil kesehatan Kabupaten Sumedang menjelaskan bahwa pada tahun 2019 terdapat 13 kasus kematian ibu, dan adanya peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 15 kasus kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

(Dinas Kesehatan Kabupaten sumedang, 2021)

Pemerintah berupaya menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai usia kehamilan difasilitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil diperiksa sesuai dengan elemen tindakan 10 T. Selanjutnya untuk menurunkan AKI dan AKB pemerintah juga mengupayakan agar setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan serta diupayakan agar proses pelayanan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan untuk meningkatkan Pelayanan kesehatan Neonatal, yaitu dengan mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali (KN1, KN2 dan KN3) sesuai standar. Penanganan

neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan sesuai standar antara lain seperti Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (Kemenkes, 2015).

Pemeriksaan kesehatan pada ibu nifas yaitu paling sedikit 4 kali kunjungan pada masa nifas yaitu kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (2 minggu setelah persalinan), kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan). Upaya ini terbukti telah menyelamatkan lebih dari separuh ibu bersalin dan bayi baru lahir disertai dengan penyulit proses persalinan atau komplikasi yang mengancam keselamatan jiwa (Maritalia, 2017: 3).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. (Kemenkes,2015).

Berdasarkan data kunjungan pasien di TPMB Hj.Yanti Damayanti,S.Tr.Keb.,Bd pada bulan Januari sampai dengan Bulan Agustus tahun 2023 terdapat kunjungan pemeriksaan Antenatal care (ANC) berjumlah 104 kunjungan ibu hamil, 26 persalinan, 80 kunjungan ibu nifas, 26 bayi baru lahir (BBL), kunjungan keluarga berencana (KB) 335 orang. Dari jumlah kunjungan keseluruhan diantaranya terdapat kasus kehamilan,persalinan,nifas dan BBL yang di rujuk untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut dan memerlukan follow up kembali.Konseptual pelayanan kebidanan di TPMB Hj.Y menunjukkan pelayanan holistik meliputi biologis,psikologis,sosial dan spiritual yang di integrasikan ke dalam pelayanan antenatal,intranatal,postnatal,BBL,dan KB. Tujuan utama asuhan kebidanan komprehensif holistik yaitu untuk menyelamatkan ibu dan bayi, Asuhan kebidanan berfokus pada pencegahan dan promosi Kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan Pendidikan.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif holistik kepada Ny.E di TPMB Hj.Yanti Damayanti,S.Tr.Keb.,Bd melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan Kesehatan ibu dan bayi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah yang timbul adalah bagaimana pelayanan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny.E di TPMB Hj.Yanti Damayanti,S.Tr.Keb.,Bd

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan pelayanan kontrasepsi pada Ny.E G2P1A0 Gravida 38 minggu dengan keadaan umum ibu dan janin baik.

B. Tujuan Khusus

1. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada ibu hamil Ny.E dengan pendekatan manajemen dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.
2. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada ibu bersalin Ny.E dengan pendekatan manajemen dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.
3. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada ibu nifas lahir Ny.E dengan pendekatan manajemen dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada bayi baru lahir Ny.E dengan pendekatan manajemen dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

5. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada keluarga berencana Ny.E dengan pendekatan manajemen dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

1.4 Manfaat

1. Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan dalam praktek memberi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan bayi baru lahir

b. Manfaat bagi lahan praktek

Hasil asuhan kebidanan ini sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi bidan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komperhensif agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama pelayanan ibu bersalin dan bayi baru lahir.

c. Manfaat bagi institusi

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komperhensif selanjutnya.

2. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran mengenai asuhan kebidanan secara komperhensif.

